



Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar

Dwi Dharmawan Mashidayat Putra¹, Andi Ihsan², Asran³
Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
e-mail: dharmawanmashidayat@gmail.com

Abstrak

Kemampuan *passing* pada siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan dengan akurat. Pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 8 Kota Makassar masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan *passing* siswa. Metode tradisional biasanya hanya berfokus pada pengajaran dasar-dasar permainan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VII.9 SMP Negeri 8 Makassar. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus, bahwa pada siklus I 15 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 70% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif

Kata Kunci: Passing, Cooperative Learning, Sepak Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk memperkaya berbagai aspek, seperti kesehatan, kebugaran fisik, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan perilaku moral melalui aktivitas fisik dan olahraga (Azita et al., 2019). Ini merupakan elemen integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan melalui gerakan tubuh. Menurut (Mascarin et al., 2019), pendidikan jasmani tidak hanya merupakan serangkaian pelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memberi prioritas pada pendidikan jasmani karena memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak yang menganggapnya kurang penting karena kurang memahami peran dan manfaatnya. Oleh karena itu, pendidikan olahraga menjadi kunci utama untuk mendukung prestasi siswa. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, perlu memperhatikan beberapa komponen penting, seperti peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Nuno, 2012). Semua komponen ini harus hadir dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya (Bangun, 2016). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sepak bola sebagai bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa (Keliat & Helmi, 2018). Passing adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang memerlukan kemampuan koordinasi, kecepatan, dan strategi (Nusufi, 2016). Namun, dalam beberapa kelas, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan passing dengan baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, metode pembelajaran kooperatif telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar passing pada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kelas yang belum menggunakan metode ini dan masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan passing (Kelly, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar melalui metode pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan passing mereka dan menjadi lebih efektif dalam bermain sepak bola. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan kemampuan passing pada siswa dan bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar passing.

METODE

Menurut (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, (Syaifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII.9 SMP Negeri 8 Makassar, dengan jumlah total 40 siswa. Instrumen penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sepak bola, khususnya pada *passing*. Aspek afektif mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas praktik dalam pelajaran penjas, terutama dalam pelaksanaan materi *passing* pada pembelajaran sepak bola.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis ini mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas 7.9 SMP Negeri 8 Makassar sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas vii SMP negeri 8 kota Makassar. Data dikumpulkan pada bulan Maret dengan partisipasi 40 siswa sebagai sampel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas vii SMP negeri 8 kota Makassar. Evaluasi terhadap peningkatan keterampilan shooting dilakukan dengan membaginya ke dalam lima

tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam olahraga sepak bola.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan dua siklus, di mana siklus pertama digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi siklus pertama, penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus kedua, untuk mengatasi kekurangan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Konsep dasar dari penelitian tindakan ini melibatkan empat komponen utama, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan sebagainya. Tindakan mencakup pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan, di mana peneliti memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan rencana, yang dapat menghasilkan revisi untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan hanya dalam satu pertemuan, karena hasil refleksi memerlukan waktu untuk dilakukan sebagai dasar perencanaan untuk siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dengan mempertimbangkan tiga aspek penilaian utama: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Fokusnya adalah pada Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas vii SMP Negeri 8 kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam olahraga Sepak bola.

Data Siklus I

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.1 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	6	15%
Baik	12	30%
Cukup Baik	12	30%
Kurang Baik	10	25%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

b. Aspek Afektif

Tabel 4.2 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	4	10%
Baik	11	27.50%
Cukup Baik	12	30%
Kurang Baik	10	25%
Tidak baik	3	7.50%

Total	40	100%
--------------	-----------	-------------

c. **Aspek Psikomotor**

Tabel 4.3 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 1

Siklus 1		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	5	12.50%
Baik	11	27.50%
Cukup Baik	10	25%
Kurang Baik	12	30%
Tidak baik	2	5%
Total	40	100%

Data Siklus II

a. **Aspek Kognitif**

Tabel 4.4 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	9	22.50%
Baik	18	45%
Cukup Baik	10	25%
Kurang Baik	3	7.50%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

b. **Aspek Afektif**

Tabel 4.5 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	10	25%
Baik	16	40%
Cukup Baik	9	22.50%
Kurang Baik	5	12.50%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.6 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 2

Siklus 2		
Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	8	20%
Baik	15	37.50%
Cukup Baik	12	30%
Kurang Baik	5	7.50%
Tidak baik	0	0%
Total	40	100%

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

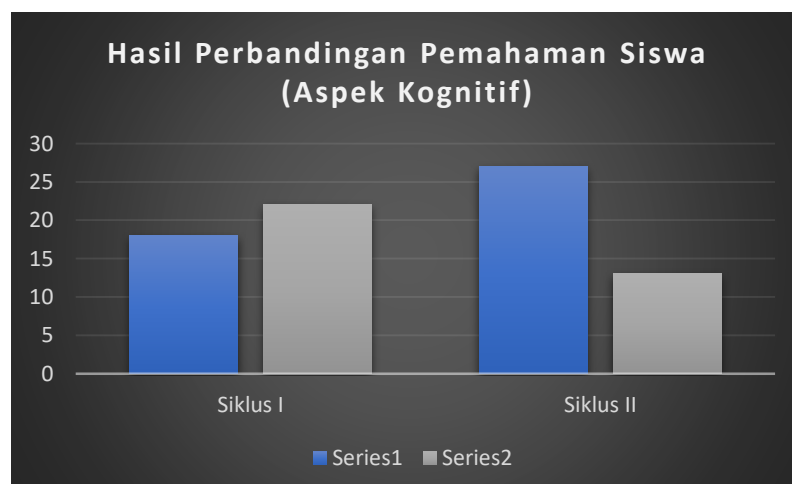
a. Aspek Kognitif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	18	27
2	<75	22	13
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II



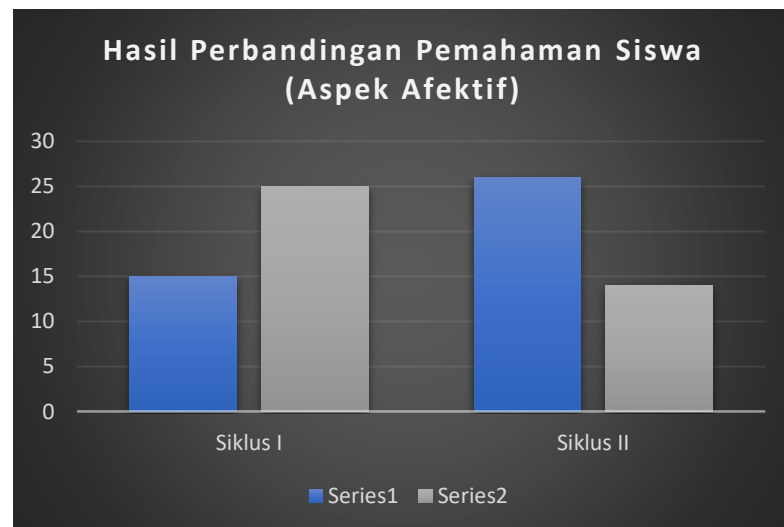
b. Aspek Afektif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek Afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Afektif)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	15	26
2	<75	25	14
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



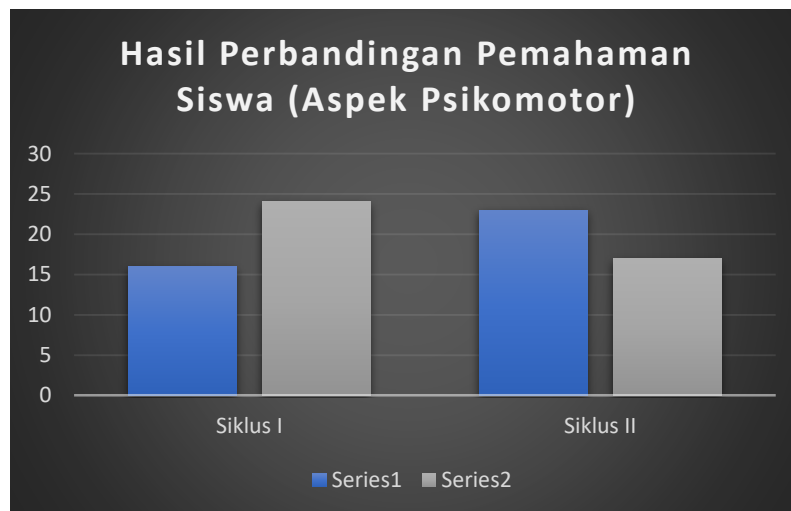
c. Aspek Psikomotor

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor)

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	16	23
2	<75	24	17
	Jumlah	40	40

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

tabel 4.13 Kriteria ketuntasan minimal murid

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	>75	15	28
2	<75	25	12
	Jumlah	40	40

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar. Seseorang peserta didik di katakan tuntas dalam pelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00 sehingga pada siklus I 15 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 70% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai materi *Passing* dalam pelajaran Sepak bola untuk kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I 15 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *cooperative learning* 70% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permianan sepak bola melalui gaya mengajar *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Makassar berada di pada kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azita, H., Mousavi, M. V., Shahla, P., & Hamidreza, T. (2019). Effectiveness of psychological preparation program on sport performance of futsal girl players: mediating role of personality. *J. Res. Med. Dent. Sci*, 7, 92–101.

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Keliat, P., & Helmi, B. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 45–54.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.35891/jip.v5i1.1167>
- Mascarin, R. B., Vicentini, L., & Marques, R. F. R. (2019). Brazilian women elite futsal players' career development: diversified experiences and late sport specialization. *Motriz: Revista de Educação Física*, 25, e101968.
- Nuno, S. M. L. (2012). *Análise da influência da aplicação de kinesio tape na ativação muscular durante um passe de futsal*.
- Nusufi, M. (2016). Hubungan kemampuan motor ability dengan keterampilan bermain sepak bola pada klub Himadirga Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 1–10.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).